

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Menurut Taufiq (2015), para guru diharapkan untuk mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif dan secara aktif mengembangkan serta menerapkan model - model pembelajaran yang inovatif dalam usaha meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional. Berbagai usaha dilakukan dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Di antaranya adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan pada suatu materi. Proses pembelajaran ini sudah diterapkan di banyak sekolah di Indonesia. Setiap kelompok diharuskan untuk bekerja sama, bukan mengandalkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi atau siswa yang memiliki tingkat ketekunan lebih tinggi.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru dan minimnya sarana sumber belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut diperlukan sumber belajar yang memadai dan proses pembelajaran yang menggairahkan agar dapat memotivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengajar di SMA Swasta Hang Tuah Belawan sudah menggunakan beberapa model, di antaranya adalah *Numbered Head Together* dan *Jigsaw*. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran hanya sesekali dilakukan dikarenakan model tersebut tidak efektif bila diajarkan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang memiliki minat ketika pembelajaran dengan model tersebut berlangsung.

Walaupun terbentuk kelompok, para siswa hanya terfokus pada diri mereka sendiri, bagaimana cara untuk memperbanyak poin untuk diri mereka sendiri. Atau hanya satu atau dua siswa yang mengerjakan tugas kelompok tanpa bantuan teman satu kelompoknya. Hal ini dapat dikarenakan rendahnya keinginan kerja sama antarsiswa dalam berkelompok. Karena hal ini, para siswa memiliki

hasil belajar yang rendah dan memiliki kesenjangan nilai dengan siswa yang mengerjakan tugas kelompok sendiri serta memiliki rata-rata nilai di bawah KKM.

Oleh karena hal inilah, diperlukan sebuah metode yang mengharuskan para siswa untuk belajar berkelompok dengan mengerjakan tugas kelompok yang tidak bisa dikerjakan sendiri. Model pembelajaran yang memfokuskan pada poin atau skor yang harus didapatkan dengan bantuan semua anggota kelompok. Salah satu model pembelajaran efektif yang menerapkan sistem kerjasama dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Zakaria dan Iksan (2007) dalam Muldayanti (2013), pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Diantaranya adalah model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dan model *Group Investigation* (GI). Kedua model ini memiliki kesamaan yaitu membentuk siswa menjadi kelompok yang saling membantu dengan cara yang berbeda.

Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan model yang membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok yang akan diberikan penghargaan berdasarkan skor yang didapat dan diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis di mana pemberian skor sudah ditentukan. Siswa diberikan soal dan yang bisa menyelesaikannya kemudian menjelaskannya kepada teman kelompoknya sehingga setiap anggota kelompok memahami materi yang disampaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2016), model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelas yang berisi 30 siswa mengalami penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM sebanyak 6 siswa dan kenaikan jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 11 siswa. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Alwin (2015), terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 27,97 menjadi 70,7 dengan nilai minimum 11 menjadi 51 dan nilai maksimum 39 menjadi 94. Hasil ini dikarenakan model pembelajaran STAD memiliki pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Haloho (2014), terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa antara lain aktivitas bekerja dari 28% menjadi 44%, dan aktivitas bertanya sesama teman dari 12% menjadi 16%. Hal ini

dikarenakan siswa mulai aktif dalam kegiatan diskusi seperti bertanya pada sesama teman.

Sedangkan model *Group Investigation* (GI) merupakan model yang membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok yang menuntut untuk berpartisipasi mencari informasi pelajaran yang menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berkelompok. Setiap anggota kelompok berkesempatan berkontribusi memberikan informasi, bersama-sama menyelesaikan masalah juga saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meiliya (2016), model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 28,16%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, peserta didik yang belajar dengan menggunakan model *Group Investigation* memiliki nilai peningkatan rata-rata dari 55,69 menjadi 77,21.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD dan GI pada Sub Materi Struktur dan Fungsi Sel di Kelas XI MIA SMA Swasta Hang Tuah Belawan T.P. 2018/2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi Struktur dan Fungsi Sel belum mencapai KKM yang ditentukan di SMA Swasta Hang Tuah Belawan.
2. Minat dan perhatian siswa pada pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran konvensional kurang.
3. Keaktifan siswa kelas XI MIA SMA Swasta Hang Tuah Belawan dalam proses pembelajaran rendah.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa XI MIA SMA Swasta Hang Tuah Belawan pada materi Struktur dan Fungsi Sel.
2. Penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Group Investigation* pada materi Struktur dan Fungsi Sel.
3. Keaktifan siswa XI MIA SMA Swasta Hang Tuah Belawan terhadap materi Struktur dan Fungsi Sel rendah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dan model *Group Investigation* pada Struktur dan Fungsi Sel?
4. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*?
5. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?
6. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dan model *Group Investigation* pada Struktur dan Fungsi Sel?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dan model *Group Investigation* (GI) pada materi Struktur dan Fungsi Sel.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*.
5. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
6. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa SMA Swasta Hang Tuah Belawan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dan model *Group Investigation* (GI) pada materi Struktur dan Fungsi Sel.

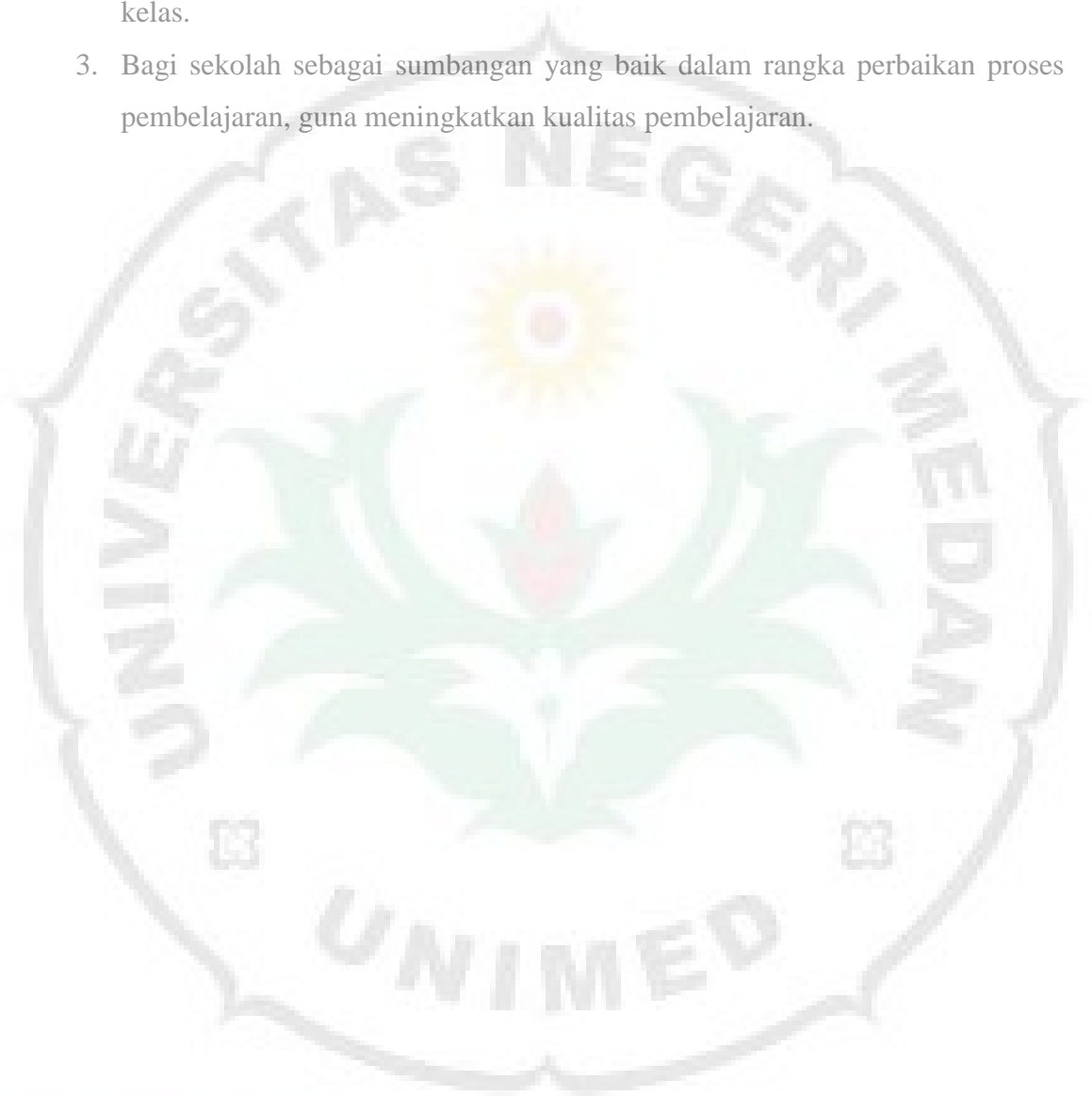
1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat memberikan pengalaman langsung tentang pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dan GI.
2. Bagi guru sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran biologi dan memberikan gambaran kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* dan *Group Investigation* serta dapat

mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah sebagai sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY